

## Pengenalan Wirausaha Sejak Dini Pada Anak melalui Pengolahan Salad Buah

Desy Irana Dewi Lubis<sup>1</sup>, Ade Rahma Ayu Siregar<sup>2</sup>, Dina Octaviana<sup>3</sup>, Vidya Fathimah<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

iranawie27@gmail.com

### Article Info

Volume 3 Issue 3  
September 2025

DOI :  
10.30762/welfare.v3i3.2599

### Article History

Submission: 20-09-2025  
Revised: 21-09-2025  
Accepted: 23-09-2025  
Published: 27-09-2025

**Keywords:**  
*Entrepreneur, Fruit Salad, Kid*

**Kata Kunci:**  
Anak, Salad Buah,  
Wirausaha



Copyright © 2025 Desy Irana Dewi Lubis,  
Ade Rahma Ayu Siregar, Dina Octaviana,  
Vidya Fathimah

*Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

*Introducing entrepreneurship at an early age will provide children with the knowledge that the goods being sold are not simply made out of thin air. There is a process involved in transforming raw materials into finished goods and calculating the profit from the goods sold. This activity was carried out at the Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman, Riwayat I Road Gg. Tower, Patumbak District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The method used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR), allowing participants to directly engage in the production process. The aim of this activity is to instill an entrepreneurial spirit in children from an early age and enable them to recognize raw materials that can be processed into marketable products. The target is for children to gain new knowledge about processing raw materials into finished products and how to package them. The outcome of the community service activity is that the children learned about fruit salad processing and how to market their products.*

### Abstrak

Mengenalkan wirausaha sejak dini akan memberikan pengetahuan kepada anak, bahwa barang-barang yang diperjual belikan tidak langsung dibuat begitu saja. Adanya proses dari barang mentah menjadi barang jadi dan menghitung keuntungan dari barang yang dijual. Kegiatan ini dilaksanakan pada Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman, Jl. Riwayat I Gg. Tower Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) sehingga para peserta dapat terjun langsung dalam proses pembuatan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini agar jiwa wirausaha anak tertanam sejak dini dan anak mampu untuk mengenal bahan yang akan diolah menjadi barang yang layak jual. Target yang ingin dicapai adanya pengetahuan baru anak tentang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dan cara mengemasnya. Hasil dari pengabdian masyarakat anak-anak mengetahui pengolahan salad buah dan bagaimana caranya agar produk mereka dapat dijual.

## 1. PENDAHULUAN

Beragam usaha banyak dilakukan orang-orang saat ini. Makanan atau minuman kekinian begitu banyak orang menyebut menjadi hal lumrah yang dijual dan diikuti oleh para wirausahawan. Sifat wirausaha juga selayaknya mengikuti perkembangan zaman yang ada, karena zaman terus berubah dan keinginan prang lain juga berubah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Halim, 2020). Namun masyarakat belum banyak mengetahui tingkatan usaha yang telah mereka jalankan termasuk dalam usaha mikro, menengah atau kecil. Dan mereka belum mengetahui istilah UMKM. Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan jumlah penduduk yang relatif besar, dampaknya terasa pada ketidakmerataan kondisi ekonomi dan sosial. Menyatukan tingkat kesejahteraan menjadi suatu tantangan yang sulit karena adanya permasalahan pengangguran yang masih belum

terselesaikan. Kewirausahaan dapat menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi masalah pengangguran ini (Widodo et al., 2022). Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang.

Beberapa orang mengetahui makanan dan minuman yang populer atau viral dari berbagai sosial media yang mereka miliki. Terutama dari beberapa kalangan pemengaruh (*influencer*) juga ikut memberikan ulasan terhadap makanan dan minuman yang popular saat ini. Pemasaran merupakan proses manajemen yang berupaya memaksimalkan laba (*returns*) bagi pemegang saham dalam menjalin relasi dengan pelanggan utama (*valued customers*) (Sudaryono, 2022).

Pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis (Tjiptono & Diana, 2020). Memasarkan suatu produk memang bukan hal yang mudah, namun bila seseorang ingin berusaha, maka hal ini dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan pendapatan.

Banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa tingkatkan *entrepreneurship* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pelatihan kewirausahaan sejak dulu sangat baik untuk perkembangan anak (Dwiawati et al., 2023) (Lestari et al., 2023). Salad buah dipilih sebagai rujukan ekonomi kreatif masyarakat karena pengolahannya yang efisien. Bahan pembuatan salad buah berasal dari buah-buahan lokal yang segar dan mudah untuk didapatkan di pasaran. Mudah dan murahnya bahan baku menjadikan salad buah berbiaya rendah untuk pembuatan tetapi bernilai ekonomis tinggi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman yang beralamat di Jl. Riwayat I Gg. Tower, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tempat ini dipilih karena adanya beberapa anak-anak usia sekolah dasar yang menjadi target peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Usia sekolah dasar dipilih karena usia ini anak sedang aktif belajar dan ingin banyak mengetahui hal-hal baru yang belum pernah mereka kerjakan sebelumnya. Peserta dalam kegiatan ini adalah murid-murid pondok Tahfiz Qur'an dan orang tua murid sebagai pendamping. Salad buah dipilih sebagai objek kegiatan, karena cemilan ini banyak disukai anak sebab bentuk dan warbanya yang menarik serta buah yang kaya vitamin dapat dijadikan cemilan yang lebih bervariasi daripada buah potong biasa.

Pokok permasalahan yang dikaji adalah bagaimana meningkatkan nilai produk olahan buah dan menambah penghasilan serta mengenalkan pengolahan makanan pada anak. Dari permasalahan di atas muncul pertanyaan-pertanyaan. Pertama, seiring dengan homogennya mata pencaharian masyarakat maka perlu dilakukan *diversifikasi* kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Salah satu alternatif diversifikasi adalah pembuatan ekonomi kreatif salad buah. Bagaimanakah pengolahan salad buah mulai dari pemilihan bahan baku, pengepakan, menentukan harga jual hingga branding untuk meningkatkan harga jua. Kedua, bagaimana membuat salad buah menjadi alternatif cemilan sehat bagi anak-anak dan masyarakat. Untuk diketahui pendampingan pembuatan salad buah tidak hanya berhenti pada proses pengolahan hasil tanaman buah pekarangan menjadi salad buah, tetapi bagaimana olahan tersebut mampu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Pelatihan tentang kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran serta peningkatan kapasitas khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan berbagai macam materi yang memadai antara lain, penumbuhan ide bisnis, solusi masalah dalam merintis usaha, meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam merintis usaha dan memberikan pengetahuan bagi anak tentang makanan yang mereka lihat dari para penjual.

## 2. METODE

Pengabdian ini berbasis *community development*. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan peserta turut serta dalam kegiatan ini, sosialisasi pengenalan usaha, pengenalan alat dan bahan, cara membuat dan mengemas. Observasi yang dilakukan dengan survey dan wawancara dengan pengelola pondok tahfiz qur'an Al Luqman sebelum melaksanakan pelatihan melalui pesan singkat agar yang disampaikan lebih tepat sasaran dan dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Sosialisasi dengan melihat kondisi para siswa pondok tahfiz qur'an Al Luqman dan mengevaluasi hasil setelah sosialisasi dengan diskusi. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan perencanaan, implementasi kegiatan, dan evaluasi. Tahap pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan terhadap tujuan pelatihan yang

akan dilaksanakan, kemudian pada tahap selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan implementasi kegiatan berupa edukasi terhadap warga sekitar. Kemudian langkah ketiga, memantau dan melihat kendala dan permasalahan apa saja yang muncul dalam praktiknya. Tahap evaluasi dilakukan selama satu bulan mulai dari pembinaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan membuka peluang adanya lapangan usaha bagi masyarakat sekitar melalui forum diskusi terkait hingga adopsi usaha.



Gambar 1. Proses pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman yang beralamat di Jl. Riwayat I Gg. Tower, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sasaran utama pengabdian ini adalah 10 orang siswa yang belajar di Pondok Tahfiz Qur'an dan orang tua yang hadir menjadi pendamping dalam kegiatan ini. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Sukma dan berkolaborasi dengan dosen dari Universitas Medan Area (UMA).

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan produk salad buah yang biasa dijual pedagang melalui media sosial maupun secara langsung di toko atau pinggir jalan. Pengenalan alat dan bahan menggunakan bahasa Inggris yang dilakukan oleh dosen UMA agar melatih anak-anak untuk pengetahuan dalam berbahasa Inggris. Para peserta terlibat langsung dalam proses produksi, dimana orang tua sebagai pendamping mengamati proses produksi yang dilakukan para siswa sebab dalam produksi menggunakan alat tajam seperti pisau untuk mengupas dan memotong bahan.



Gambar 2. Menghitung harga jual dengan perhitungan sederhana

Setelah proses produksi, anak-anak juga diajarkan dalam mengemas hasil produksi mereka agar terlihat lebih menarik dan layak jual. Dan juga anak-anak diajarkan cara menghitung harga jual yang akan mereka tawarkan jika ingin melakukan proses jual beli dengan cara perhitungan sederhana. Para orang tua yang terlibat turut membantu proses ini dan banyak bertanya mengenai cara penjualan. Selain mengajarkan wirausaha pada anak, kegiatan ini juga mengajarkan pengetahuan baru tentang proses pengolahan bahan kepada orang tua. Sehingga jika para orang tua ingin berwirausaha, dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kegiatan ini.

Salad buah sendiri menjadi kudapan yang digandrungi anak-anak hingga orang dewasa karena rasanya yang manis dan segar, terutama jika disimpan dahulu dalam lemari pendingin sebelum disajikan. Para siswa sangat aktif dan bersemangat dalam kegiatan ini karena mereka turut langsung dalam pengolahannya. Banyak yang bertanya tentang alternatif buah lain yang dapat dijadikan salad buah dan ada juga yang bertanya mengenai topping apa yang harus diberikan. Dan cara mengemas produk agar terlihat lebih menarik.

Hasil kegiatan ini sangat bagus, anak-anak mendapatkan pengetahuan baru mengenai bahasa Inggris dan proses membuat salad buah. Mereka juga dapat menikmati hasil dari yang mereka buat serta mereka dapat menghitung harga penjualan untuk barang yang akan mereka jual. Kegiatan ini efektif untuk memperkenalkan wirausaha pada anak, agar mereka tahu bahwa makanan yang mereka beli ternyata harus melalui beberapa proses agar layak dijual kepada orang lain. Dan menambah pengetahuan mereka bahwa bahan baku akan menjadi lebih bernilai jika dapat diolah menjadi sesuatu yang berbeda.



Gambar 2. Hasil akhir kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diterapkan pada santri Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman mampu menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis seperti pengenalan usaha, cara membuat dan mengemas produk, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas dalam berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Cendikia, 2023) dan (Kasmami, 2020). yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kreativitas tinggi pada anak sehingga lebih produktif saat dewasa.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan informal memiliki peran penting dalam membentuk karakter wirausaha. Seperti dijelaskan oleh Purwaningsih & Muin (2021), pendidikan di luar sekolah dapat menjadi ruang yang fleksibel untuk melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan (Purwaningsih & Muin, 2021).. Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif, para peserta diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengamati proses produksi, serta mengembangkan ide usaha sesuai dengan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar pondok.



Gambar 3. Tim pengabdian dan peserta

Lebih jauh lagi, pelatihan ini membawa dampak positif tidak hanya bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh wawasan baru tentang peluang usaha berbasis produk sehat yang bernilai jual dan dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan. Pengenalan cara pemasaran

produk secara online juga membuka pandangan masyarakat terhadap potensi digital marketing sebagai sarana promosi dan distribusi yang efisien. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem kewirausahaan berbasis komunitas yang mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syafrizal & Calam, 2022). yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan inovasi usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran kontekstual, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial, kerja keras, serta kepekaan terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak sekadar berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan religius sebagai landasan penting dalam membangun masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan ini berhasil dilakukan karena peserta yang hadir begitu antusias dalam proses dan menyimak kegiatan ini. peserta aktif dalam sesi tanya jawab selama proses kegiatan berlangsung. Peserta memahami apa yang disampaikan oleh narasumber kegiatan, sebab ketika sesi akhir narasumber kembali bertanya mengenai proses membuat salad buah. Meskipun awalnya cuaca saat kegiatan kurang mendukung disebabkan hujan, namun antusias peserta tidak surut. Kegiatan ini dirasa efektif sebab anak-anak sangat senang ketika dilibatkan langsung dalam proses kegiatan daripada hanya mendengarkan saja.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang Yayasan dan siswa Pondok Tahfiz Qur'an Al Luqman yang telah menyediakan tempat berlangsungnya kegiatan ini dan waktu untuk menghadiri kegiatan ini, terima kasih juga untuk para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma yang telah bekerjasama demi berlangsungnya kegiatan ini dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M., Maknunah, J., Rosady, S. D. N., & Novitasari, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Wirausaha Sablon Manual di Desa Siser, Kecamatan Laren, Lamongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 560–564. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.715>
- Cendikia, B. (2023). Keseruan Membuat Salad Buah Sambil Melatih Motorik Halus. Bintang Cendikia: Islamic and Leadership School. <https://bintangcendekia.sch.id/home/readmore/158/keseruan-membuat-salad-buah-sambil-melatih-motorik-halus>
- Dwiawati, K. A., Lestari, L. P. S., & Yeni. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8(November), 1435–1444.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmuah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Kasmami. (2020). *Leadership: Membuat Salad Buah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Amin*. Al Amin. <https://www.yisalaminkapuas.or.id/2023/10/leadership-membuat-salad-buah-di.html>
- Lestari, D. I., Yulianti, E., Adi, P. P., Mulyandini, V. C., & Putra, V. D. C. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah. *JPPMI : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 61–70.
- Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., ... Nur, M. Y. C. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2150>
- Nilam sari, M. (2023). Mengoptimalkan Prakarsa Media Sosial untuk Mendukung Bisnis Make Up Artist di Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Kurangi Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 486–491. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.620>
- Purwaningsih, D., & Muin, N. Al. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34–42.
- Sudaryono. (2022). *Manajemen Pemasaran dan Implementasi*. Andi.

- Syafrizal, & Calam, A. (2022). Nuansa Pendidikan Berwirausaha Salad Buah Keju Sebagai Program Usaha Ekonomi Bagi Siswa SMK PAB 7 Lubuk Pakam. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Kepuasan Pelanggan: Konsep, Pengukuran dan Strategi*. Andi.
- Islami, I. B., Rahma, L., Rizqiyah, R., Dzilkamil, K., & Adinugraha, H. H. (2024). Pelatihan Buketpreneurship Guna Membangun Keterampilan Entrepreneur Menuju Wirausaha Unggul . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 640–647. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1394>
- Istiqomah, N. H., Supriyanto, S., & Cahyati, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Wirausaha melalui Pelatihan Digital Marketing di Desa Glondonggede Tambakboyo, Tuban . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 309–314. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1257>
- Widodo, Z. D., Maryanti, I. E., Harsono, M., Darmaningrum, K., Adiyani, R., & Wijiastuti, S. (2022). Pendampingan Digitalisasi Kewirausahaan UMKM Terdampak Covid-19. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)*, 1(3), 51–58.
- Zunaidi, A., Mghfiroh, FL. (2025). *Kewirausahaan dan manajemen bisnis UMKM : teori, praktik, dan strategi menuju UMKM berkelanjutan*. Indramayu: Adab Indonesia Grup
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.